

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan Islam datang ke Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pesantren merupakan sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari sekitarnya. Dalam kompleks itu terdiri dari beberapa bangunan, diantaranya rumah kediaman kyai, sebuah masjid, tempat pengajaran diberikan di asrama tempat tinggal para santri. Dari realitas di atas, minimal ada lima elemen atau unsur penting dalam pesantren, yaitu Kyai, santri, pondok dan masjid dan kitab-kitab Islam.¹

Secara tersirat inti dari tujuan pondok pesantren adalah untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bemosal, dan menyiapkan para santri untuk hidup sederhana. Keberadaan para santri di pesantren mempunyai latar belakang dan alasan-alasan yang berbeda.²

¹Choirun Niswah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Palembang: Noer Fikri, 2006), 219.

²Ida Rahmawati, "Pola Pembinaan Santri Dalam Mengenal Perilaku Menyimpang Di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin," *kajian moral dan kewarganegaraan* No 1 Vol 1 (2013).

Pergaulan merupakan proses interaksi antara individu yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Pergaulan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian dan tingkah laku individu, baik pengaruh yang positif atau pun pengaruh negatif, seperti pergaulan bebas, dan kenakalan remaja.³

Pergaulan terbentuk ketika intensitas dalam berinteraksi relatif sering, bukan sebatas pada interaksi yang dilakukan saat itu saja, terdapat "nilai" yang dipakai oleh masing-masing individu hingga membentuk suatu "kenyamanan" dalam bergaul. "kenyamanan" inilah yang kemudian membawa banyak pengaruh terhadap kehidupan santri. Hal ini berdasarkan pada kecenderungan santri untuk berkumpul, bergaul dan merasa nyaman ketika berada dengan individu lain merupakan representasi dari dirinya sendiri, karena dalam suatu pergaulan terdapat pola mempengaruhi, dan dipengaruhi.⁴

Menurut Al-Ghazaly, pergaulan merupakan suatu hubungan yang dijalin antar individu yang meliputi tingka laku serta jati diri yang ada di dalamnya. Pergaulan memiliki pengaruh dalam membentuk suatu komponen kepribadian seseorang, pergaulan yang dilakukan oleh seseorang tanpa di sadari akan membentuk dirinya, menyerupai lingkungan bergaulnya.⁵

3Masyudi, *Kemampuan, Kecerdasan, dan Kecakapan Bergaul* (Jakarta: Restu Agung, 2010), Hal 51.

4Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2005), Hal 208.

5Muhamad Arif, "Adab Pergaulan Dalam Perspektif Al-Ghazali," *Studi Islam* vol.6, No.1 (2019).

Oleh karena itu pembinaan sangat di butuhkan untuk menjadikan para santri bergaul dengan pergaulan yang baik. Bentuk pembinaan itu adalah membimbing dan mengarahkan para santri untuk berlaku baik menjalankan tugas dan kewajiban sebagaimana mestinya tentunya dengan pengawasan seseorang ustadz penanggung jawabnya. Selain itu pembina juga memberi teguran dan nasehat bagi para santri yang melanggar tata tertib pesantren serta memberikan hadiah kepada santri sebagai motivasi dan dorongan kepada santri lainnya supaya lebih baik.

Pada pondok pesantren Al-Mumtaazah dibuat sebuah peraturan umum tertulis yang harus di patuhi oleh setiap santri” Bagi setiap santri yang melanggar peraturan yang sudah ada akan dikenakan tahkim (sanksi) sesuai dengan ketentuan, melalui tahapan, dinasehati dan di beri tindakan. Kehidupan dalam pondok pesantren tidak terlepas dari rambu-rambu yang mengatur kegiatan dan batas-batas perbuatan: halal-haram, wajib-sunanah, baik-buruk dan sebagainya itu berangkat dari hukum Islam dan semua kegiatan dipandang dan dilaksanakan sebagai bagian dari ibadah keagamaan, dengan kata lain semua kegiatan dan aktivitas kehidupan selalu dipandang dengan hukum Islam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di pondok pesantren Al-Mumtaazah Pedamaran: Masih ada beberapa santri yang melanggar peraturan dan tata tertib di pondok seperti: tidak sholat berjamaah, bolos, menyimpan dan menggunakan barang-barang elektronik (*handphone*). Selain itu ada santri

yang menampilkan perilaku dalam bergaul dengan perilaku bullying terhadap temannya, biasanya korban santri yang di bullying adalah santri yang pendiam dan tidak berani melawan. Budaya pesantren adalah budaya mengantri jadi dari mulai makan, mandi, sampai buang air harus mengantri namun ada juga santri yang kebiasaannya menerobos antrian orang lain. Di samping itu santri-santri, sejatinya dalam proses pergaulan mengajak berbuat kebaikan, karena pergaulan yang baik akan mendatangkan kebaikan antar sesama.⁶ Santri-santri dalam proses pergaulan dituntut untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, namun kenyataannya ada di antara para santri di Pesantren Al-Mumtaazah Pedamaran dalam proses pergaulan tidaklah seperti yang dikemukakan diatas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul”**Pembinaan Pola Pergaulan Santri DiPondok Pesantren Al-Mumtaazah Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masih ada beberapa santri yang melanggar peraturan pondok pesantren
2. Masih ada santri yang dalam bergaul membullying temannya yang pendiam

⁶Hasil Observasi Penulis Pada Tanggal 29-31 Juli 2019 Pukul 09:00 WIB

3. Masih ada diantara santri yang membeda-bedakan teman dalam bergaul

C. Fokus Penelitian

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian ini permasalahan ini di fokuskan sebagai berikut yaitu Pembinaan Pola Pergaulan Santri kelas VIIISMP IT Di Pondok Pesantren Al-Mumtaazah Pedamaran

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembinaan pola pergaulan santri di pondok pesantren Al-Mumtaazah Pedamaran?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan pola pergaulan santri di pondok pesantren Al-Mumtaazah Pedamaran?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pembinaan pola pergaulan santri di pondok pesantren Al-Mumtaazah Pedamaran.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi pembinaan pola pergaulan santri di pondok pesantren Al-Mumtaazah Pedamaran.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis
 1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pendidikan dalam proses pembelajaran berkenaan dengan

pembinaan pergaulan santri di pesantren Al-Mumtaazah Pedamaran.

2. Untuk menambah wacana khasanah keilmuan tentang pembinaan pergaulan santri yang dilakukan terhadap santri di pesantren,serta dapat memberikan solusi dalam dunia pendidikan.
- b. Secara praktis
1. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam proses pembinaan pergaulan santri di pondok pesantren Al-Mumtaazah Pedamaran agar lebih baik kedepannya.
 2. Bagi ustadz/ustadzah dapat menambah dan memperkaya pengetahuan tentang pembinaan pergaulan santri di pondok pesantren Al-mumtaazah Pedamaran
 3. Bagi santri hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi santri agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan pesantren.
 4. Bagi peneliti untuk menambah pengalaman dalam penelitian,memperluas wawasan khususnya mengenai pembinaan pergaulan santri yang terjadi di pondok pesantren Al-Mumtaazah Pedamaran

F. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan, sehubungan dengan penulisan skripsi tentang pembinaan pola pergaulan santri (studi kasus di Al-mumtaazah Pedamaran). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan ini belum ada yang membahasnya,serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai kajian pustaka yang berhubungan dengan penelitian,dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Irfan Setia Permana dalam jurnal yang berjudul “Pola Pembinaan Islam di Pesantren”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa dengan pola pembinaan Islam ini kepada santri nya berlangsung dengan efektif dan efisien, hal ini dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri berjalan sesuai yang diharapkan sehingga santri memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan rutinitas ibadah wajib maupun yang sunah.⁷

⁷Irfan Setia Permana, “Pola Pembinaan Islam Di Pesantren,” *El-Hamra (kependidikan dan kemasyarakatan)* 3.No.2 Jun (2018).

Penelitian diatas memiliki objek penelitian yang sama dengan yang akan kami lakukan yaitu pembinaan pola. Adapun perbedaannya yaitu peneliti di atas pola pembinaan Islam di pondok pesantren sedangkan yang akan kami lakukan yaitu pembinaan pola pergaulan santri di pondok pesantren Al-Mmumtaazah Pedamaran.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ida Rahmawati dalam jurnal yang berjudul “Pola pembinaan santri dalam mengendalikan perilaku menyimpang di pondok pesantren”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa dengan pola pembinaan dapat menjadikan santri belajar hidup dalam perbedaan, membangun sikap percaya, saling pengertian, menjunjung sikap saling menghargai, terbuka dan berpikir.⁸

Penelitian diatas memiliki objek penelitian yang sama dengan yang akan kami lakukan yaitu Pembinaan pola. Adapun perbedaannya yaitu peneliti diatas Pola pembinaan santri dalam mengendalikan perilaku menyimpang di pondok pesantren sedangkan yang akan kami lakukan yaitu Pembinaan pola pergaulan santri di pondok pesantren Al-Mumtaazah Pedamaran.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Masitoh dalam jurnal yang berjudul “ Pembinaan Moral santri melalui program pondok pesantren”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa dengan Pembinaan Moral santri sudah terlaksana melalui

⁸Ida Rahmawati, *op. cit.*

kegiatan-kegiatan seperti sholat berjamaah, dari program pondok tersebut membuat siswa lebih bisa terkontrol dalam belajar dan beribadah.⁹

Penelitian diatas memiliki objek penelitian yang sama dengan yang akan kami lakukan yaitu pembinaan. Adapun perbedaannya yaitu peneliti diatas Pembinaan Moral santri melalui program pondok pesantren sedangkan yang akan kami lakukan yaitu Pembinaan Pola Pergaulan Santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaazah Pedamaran.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Pola Pembinaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembinaan adalah proses perbuatan, cara membina, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁰ Sedangkan pola menurut kamus besar bahasa indonesia, pola berarti gambar, model, atau bentuk (struktur) yang tetap.¹¹

Menurut zakiah Daradjat, pembinaan adalah upaya dalam pendidikan baik formal maupun non-formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terancang, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang dan utuh dan seluas pengetahuan dan keterampilan sesuai

⁹Dewi Masitoh, "Pembinaan Moral Siswa Melalui Program Pondok Pesantren Jami'yatul 'Ulum," *Rental Keilmuan Pkn* Vol 5/No 1 (n.d.).

¹⁰Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru Pai* (palembang: Rafa Press, 2014), 211.

¹¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 152.

dengan bakat keinginan serta prakarsa sendiri, menambah, mengembangkan dan meningkatkan kearah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹²

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik dengan bimbingan, latihan, memberikan teladan, pembiasaan, dan hukuman. Pembinaan itu sendiri ditanamkan sejak mereka menjadi santri baru di pondok pesantren Al-Mumtaazah Pedamaran.

2. Pergaulan

Menurut Thibaut dan Kelley, pergaulan merupakan proses interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, atau berkomunikasi satu sama lain.¹³

Menurut Abdulah, pergaulan adalah kontak langsung antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Pergaulan sehari-hari ini yang dilakukan individu satu dengan individu lainnya adakalanya setingkat usianya, pengetahuannya, pengalamannya, dan sebagainya. Pergaulan sehari-hari ini dapat terjadi antara individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.¹⁴

¹²Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa dan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), 36.

¹³Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hal 87.

¹⁴Abdulah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 83.

Menurut Al-Ghazaly, pergaulan merupakan suatu hubungan yang dijalin antar individu yang meliputi tingkah laku serta jati diri yang ada di dalamnya. Pergaulan memiliki pengaruh dalam membentuk sesuatu komponen kepribadian seseorang, pergaulan yang dilakukan oleh seseorang tanpa di sadari akan membentuk dirinya menyerupai lingkungan bergaulnya.¹⁵

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa Pergaulan adalah hubungan suatu proses interaksi antara seseorang dengan orang lain, dapat dilakukan oleh dua orang atau berkelompok. Hal ini tergantung dari maksud dan tujuan pergaulan itu sendiri. Manusia merupakan makhluk yang tak dapat dilepaskan dari kehidupan sosial, artinya manusia merupakan makhluk yang berhubungan dan berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya.

3. Santri

Santri adalah orang yang mendalami agama islam,beribadat dengan sungguh,orang yang shaleh.¹⁶Seorang ulama bisa disebut sebagai kyai kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab kuning,oleh karena itu,eksistensi kyai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di pesantrennya.

¹⁵Arif, *op. cit.*

¹⁶Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren* (Jakarta: Kementrian Agama RI, n.d.), 23.

Pada umumnya, santri terbagi dalam dua kategori. *Pertama*, santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal (santri senior) di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. *Kedua*, santri kalong, yaitu para siswa yang berasal dari desa-desa disekitar pesantren. Mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Para santri kalong berangkat ke pesantren ketika ada tugas belajar dan aktifitas pesantren lainnya. Apabila pesantren memiliki lebih banyak santri kalong, maka pesantren tersebut adalah pesantren besar. Sebaliknya, pesantren kecil memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukim.¹⁷

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya tentang pembinaan pola pergaulan santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaazah Pedamaran.

Pada penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian deskriptif

¹⁷Dkk HM. Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global* (Jakarta: IRD PRESS, 2004), 35–36.

yakni peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dan positivismenya.¹⁸

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berbentuk kalimat dan mengacu kepada data yang bersifat non-angka.¹⁹Data yang akan dikumpulkan adalah pembinaan pola pergaulan santri di Pondok pesantren Al-mumraazah pedamaran.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (field research) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya tentang pembinaan pola pergaulan santri. Penelitian yang dilaksanakan dilapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif. Yakni

¹⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 85.

¹⁹Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 121.

prosedur dan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari para guru dan santri.

b. Sumber Data

Sumber data adalah semua sumber baik berupa data, bahan, atau orang yang diperlukan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang menjadi sumber penelitian di lapangan.²⁰ Dalam penelitian ini data primer adalah data utama yang bersumber dari santri putri kelas VIII di Mts Pondok Pesantren Al-Mumtaazah Pedamaran. Data yang dibutuhkan adalah mengenai Pembinaan Pola Pergaulan Santri.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari menggunakan berbagai sumber tertulis yang erat kaitannya dengan penelitian ini, seperti buku, agenda, naskah-naskah dan sebagainya.²¹ Dalam penelitian ini data sekunder berupa jumlah santri, jumlah guru, dan fasilitas belajar yang diperoleh dari kepala madrasah, staf TU

²⁰Heri Junaidi, *Metode Penelitian Berbasis Temukenali* (Jakarta: Bulan Bintang, 2013), 56.

²¹*ibid.*

serta guru dan dokumen-dokumen yang ada di MTs Pondok Pesantren Al-Mumtaazah Pedamaran.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara tertentu atau teknik-teknik tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. beberapa cara yang bisa digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang di amati dan mencatat pada saat observasi. Hal-hal yang diamati itu seperti gejala-gejala tingkah laku.²² Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung mengenai pembinaan pola pergaulan santri di pondok pesantren Al-mumtaazah pedamaran.

b. Wawancara

Sugiyono menyatakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih

²²Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Media Group, 2013), 270.

mendalam.²³ Pada penelitian ini peneliti mewawancarai Kepala Pondok Pesantren dan pengasuh pondok pesantren yaitu : Ayong Hendra, S.H.I. , Santi Dalina S.Pd Dengan demikian tujuannya dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.²⁴ Sugiyono menyatakan studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini data-data yang diperoleh dari lapangan yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen formal, buku-buku dan lain sebagainya.

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum di pondok pesantren al-mumtaazah pedamaran yang meliputi : aktivitas kepala pondok, guru-guru , dan santri-santri baik secara fisik maupun non fisik, khususnya yang menunjukkan

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 316.

²⁴*Ibid.*, 326.

bagaimana cara guru membina pergaulan santri di pondok pesantren Al-Mumtaazah Pedamaran. Dari dokumentasi ini, perolehan data dan pengumpulan data-data juga diperkuat dengan foto-foto.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data dengan pendekatan kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.²⁵ Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dalam proses pembinaan pola pergaulan santri di pondok pesantren Al-Mumtaazah Pedamaran.

Sebelum peneliti memfokuskan reduksi data tersebut peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di pondok pesantren al-mumtaazah pedamaran untuk menentukan fokus apa yang akan diteliti, setelah observasi peneliti dapat memfokuskan reduksi data apa yang akan peneliti amati reduksi data diperoleh dari wawancara dengan kepala pondok, dan guru-guru. Dalam mereduksi data peneliti memfokuskan pada santri. Sedangkan pada kepala pondok dan guru-guru yang peneliti amati yaitu apa yang dilakukan guru tersebut dalam

²⁵*Ibid.*, 338.

membina pola pergaulan santri dan faktor pendukung maupun hambatan apa yang guru hadapi saat membina pola pergaulan santri.

b. Penyajian Data

Setiap penelitian harus dapat menyajikan data sesuai dengan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian yang diinginkan, baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikatif dan lengkap, dalam arti data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan mudah memahami isinya.²⁶

Jadi penyajian data atau display adalah data untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data kedalam bentuk tertentu sehingga kelihatan dengan sosoknya lebih utuh.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.²⁷ Penarikan kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang catatan-catatan lapangan, atau peninjauan kembali data yang ada.²⁸ Setelah melakukan observasi untuk memperoleh data tentang guru

²⁶Amri Darwis, *op. cit.*, 122.

²⁷Sugiyono, *op. cit.*, 345.

²⁸Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), 181.

dan santri di pondok pesantren al-mumtaazah pedamaran peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi dengan kepala pondok dan guru untuk memperoleh data yang diperlukan dan mendukung hasil penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti mengetahui secara keseluruhan isi dari pembahasan penelitian, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berpikir menganalisa data yang diberisikan pengertian pembinaan pola, jenis-jenis pembinaan pola, pengertian pergaulan, manfaat pergaulan, macam-macam pergaulan, faktor- faktor pergaulan santri.

BAB III: KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Sejarah berdirinya pesantren Al-mumtaazah pedamaran, visi dan misi, keadaan pendidikan dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, kegiatan belajar mengajar, dan keadaan sarana prasarana.

BAB IV: ANALISIS DATA

Merupakan tahap analisis tentang pembinaan pola pergaulan santri di pondok pesantren Al-mumtaazah pedamaran, faktor pendukung dan penghambat pembinaan pola pergaulan santri.

BAB V: PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran